

PENGUATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) DENGAN METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN BAGI ANAK-ANAK SEKOLAH MINGGU DI DESA KWIGILUK DISTRIK MOLAGALOME, JAYAWIJAYA, PAPUA PEGUNUNGAN

Yamenserdi Larate

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kristen Wamena, Papua Pegunungan, Indonesia
Email: yamenserdi@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi salah satu persoalan yang dialami oleh mitra yaitu lemahnya pemahaman dasar iman Kristen yang dimiliki oleh anak-anak usia Sekolah Minggu. PkM ini dilaksanakan dalam bentuk penguatan pembelajaran PAK dengan dua tujuan sebagai berikut: (1) Anak-Anak mampu menceritakan alasan mengapa Yesus datang ke dalam dunia; (2) Anak dapat menyebutkan sikap bersyukur yang dapat dilakukan secara pribadi sebagai respons terhadap kehadiran Yesus yang adalah hadiah terindah bagi manusia. PkM ini telah terlaksana dengan baik pada hari Sabtu, 10 Desember 2022 mulai pkl. 09.00 s.d 12.00 WIT bertempat di SD Negeri Tanah Merah. Ada 51 anak yang hadir mulai dari rentang usia pra sekolah sampai kelas 6 SD. Bercekit dengan boneka tangan adalah metode yang dipilih untuk membahas pembelajaran yang bertema "Hadiah Terindah." Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan semula. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok dapat disimpulkan bahwa tujuan PkM sudah tercapai.

Kata Kunci: Pembelajaran PAK, Metode Bercekit, Sekolah Minggu

This Community Service was carried out as an effort to overcome one of the problems experienced by partners, namely the weak understanding of the basic Christian faith of Sunday School-aged children. This Community Service is implemented in the form of strengthening Christian Education learning with the following two objectives: (1) Children are able to tell the reason why Jesus came into the world; (2) Children can mention an attitude of gratitude that can be carried out personally as a response to the presence of Jesus who is the most beautiful gift for humans. This Community Service was carried out well on Saturday, December 10 2022 starting at 10 p.m. 09.00 to 12.00 WIT at SD Tanah Merah. There were 51 children attending, ranging in age from pre-school to 6th grade. Story Telling with hand puppets is the method chosen to discuss learning with the theme "The Most Beautiful Gift." The implementation of the activities went well according to the originally planned schedule. Based on the evaluation carried out in the form of group discussions, it can be concluded that the objectives have been achieved.

Keywords: PAK Learning, Storytelling Method, Sunday School

PENDAHULUAN

Distrik Molagalome terletak di kabupaten Jayawijaya, Papua Pegunungan. Jarak antara distrik ini dengan Wamena, ibu kota kabupaten Jayawijaya adalah 56 km. Jarak tersebut dapat di tempuh dengan kendaraan bermotor roda empat selama +/- 1, 5 jam. Sebelum menjadi distrik mandiri, Molagalome adalah bagian dari distrik Bolakme. Saat ini Molagalome terdiri dari 6 desa yaitu Towagame, Membunukme, Okwa, Tanah Merah, Molagalome dan Kwigiluk.

Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018, Kwigiluk merupakan desa dengan wilayah nomor dua terluas di distrik Molagalome, yakni seluas 40 km persegi. Kwigiluk juga merupakan desa dengan jumlah penduduk kedua terbanyak setelah Tanah Merah. Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DISDUKCAPIL) Kabupaten Jayawijaya pada tahun 2022 memperlihatkan jumlah penduduk di Kwigiluk sebanyak 533 jiwa, yang terdiri dari 313 orang laki-laki dan 220 orang perempuan.

Belum didapatkan data yang jelas berapa jumlah penduduk berdasarkan rentang usia.

Secara kepercayaan, masyarakat yang ada di desa Kwigilik memeluk agama Kristen. Agama Kristen bukan hanya sebagai agama mayoritas tetapi menjadi agama satu-satunya yang ada di desa ini. Kondisi yang sama juga terjadi di desa lain di distrik Molagalome. Ada satu jemaat GKII yang ada di Kwigilik yakni GKII Allah Ninom Golagime.

Di desa Kwigilik juga terdapat satu Sekolah Dasar (SD) yakni SD Negeri Tanah Merah. SD Negeri Tanah Merah ini menjadi satu-satunya layanan pendidikan formal yang ada di distrik Molagalome. Berdasarkan data pokok Pendidikan didapatkan informasi bahwa sekolah ini didirikan pada tanggal 21 Januari 2015. Ada 84 peserta didik yang tersebar dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Dari analisis kondisi di atas dapat disimpulkan bahwa desa Kwigilik memiliki potensi sebagai berikut:

1. Memiliki jumlah penduduk kedua terbanyak di distrik Molagalome.
2. Agama Kristen menjadi agama satu-satunya yang dipeluk oleh masyarakat.
3. Satu-satunya desa yang memiliki layanan pendidikan formal di distrik Molagalome.

Selain kajian terhadap potensi yang dimiliki oleh desa Kwigilik, dilakukan juga pemetaan terhadap permasalahan secara khusus dalam hubungannya dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi anak usia SD. Untuk hal tersebut dilakukan survei atau kunjungan awal untuk mengamati secara dekat kondisi yang ada. Dalam kunjungan ini juga dilakukan diskusi dengan guru SD Negeri Tanah Merah maupun pemimpin gereja yang ada di GKII Allah Ninom Golagime.

PAK bagi anak adalah hal yang penting untuk diajarkan dalam upaya membawa anak mengenal dan bertumbuh dalam iman Kristen. Downs (1994) merumuskan tujuan PAK yaitu membawa orang bertumbuh di dalam kedewasaan Kristus. Menurutnya, tujuan ini hanya akan dapat dicapai jika dimulai dari penginjilan kemudian dilanjutkan dengan menolong orang percaya bertumbuh di dalam iman mereka. Pemikiran Downs sejalan dengan C. B. Eavey (1971). Ia menyatakan, tujuan yang paling mendasar dari PAK adalah membawa setiap orang kepada

Kristus agar mengalami keselamatan, bertumbuh di dalam kehidupan Kristen dan membawa mereka untuk mengerti tujuan Allah bagi hidupnya.

Dari tujuan yang disampaikan Downs dan Eavy ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada dua tujuan PAK yang paling mendasar. Pertama, tujuan keselamatan. Tujuan keselamatan ini dimaksudkan agar setiap orang mengenal dan mengalami anugerah Allah yang menyelamatkan melalui Yesus Kristus. Kedua, tujuan kedewasaan rohani yaitu, setiap orang yang telah diselamatkan bertumbuh dalam ketaatan kepada kehendak Allah, bertumbuh dalam keserupaan dengan karakter Kristus, serta terlibat dalam pelayanan yang berkontribusi positif dalam menghadirkan kerajaan Allah di tengah-tengah dunia.

Untuk mencapai tujuan ini diperlukan landasan atau fondasi untuk membangun layanan PAK. Adapun landasan penting ini adalah landasan biblika, teologi, dan psikologi.

1. Landasan Biblika

Landasan biblika adalah sejumlah ayat-ayat Alkitab yang menekankan pentingnya PAK diajarkan kepada anak-anak. Salah satu bagian yang akan di soroti di sini adalah Ulangan 6:1-9. Bagian ini memberikan pemahaman bahwa orang tua dan komunitas memiliki peran penting dalam mendidik anak-anak di dalam pengenalan yang benar akan Allah. Hayes (1981) menyatakan bahwa perikop ini memberi penekanan pada tanggung jawab utama untuk mendidik anak ada pada orang tua. Hal yang sama juga disepakati oleh Lie (2017). Bahkan bagian ini dianggap tetap menjadi prinsip yang relevan dalam menjalankan Pendidikan hingga saat ini.

Jika mencermati lebih jauh, ayat ini juga menekankan bahwa komunitas dalam hal ini semua orang dewasa memiliki tanggung jawab yang sama untuk meneruskan pengajaran iman yang telah mereka terima kepada generasi di bawah mereka. Dalam konteks masa kini, mandat pendidikan penting untuk diemban oleh orang tua. Tetapi keterlibatan komunitas dalam hal ini sekolah, gereja dan masyarakat merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dalam upaya untuk menghasilkan generasi yang mengasihi Allah dan sesamanya.

2. Landasan Teologi

Landasan teologi terkait dengan pentingnya pembelajaran PAK adalah otoritas

Alkitab, pentingnya pertobatan, karya penebusan Kristus dan kekudusan pribadi. Pazmino (2012: 78-88) memberikan uraian terkait keempat hal tersebut, sebagaimana yang telah diringkaskan dalam tulisan ini:

- a. Otoritas Alkitab. Alkitab adalah firman Allah yang tertulis. Alkitab sebagai firman Allah ini harusnya menjadi dasar dalam menjalankan Pendidikan Kristen. Otoritas Alkitab sebagai firman Allah akan sangat berperan dalam merumuskan tujuan atau agenda pendidikan, isi pengajaran dan juga sebagai filter dalam memeriksa setiap ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada anak-anak.
- b. Pentingnya Pertobatan. Pengajaran PAK tidak dapat dilepaskan dari pemberitaan injil. Pemberitaan ini juga membawa undangan yang menekankan pada respons personal untuk berkomitmen meninggalkan dosa serta menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Respons inilah yang disebut dengan pertobatan.
- c. Kehidupan dan Karya Penebusan Kristus. Carl F.H Henry sebagaimana dikutip dalam Pazmino (2012) menjelaskan bahwa inkarnasi Kristus, kelahiran dari perawan Maria, kehidupan Yesus yang tanpa dosa, kematian-Nya yang menebus manusia berdosa, membenaran oleh iman dan kelahiran baru secara rohani bagi orang-orang yang percaya kepada karya penebusan Kristus merupakan fondasi teologi penting yang memungkinkan pendidik Kristen menjalankan fungsinya dengan baik.
- d. Pemahaman tentang Kekudusan. Kekudusan memiliki dua dimensi yaitu dimensi vertikal dalam hubungannya dengan Allah dan horizontal dalam hubungannya dengan sesama. PAK ada untuk mendidik anak memiliki dua dimensi kekudusan tersebut.

3. Landasan Psikologi

J. Fowler sebagaimana dikutip dalam Tung (2015) menggambarkan perkembangan iman seseorang ada hubungannya dengan tahapan perkembangan usia. Dalam tahapan usia 4-6 tahun cerita-cerita orang dewasa secara khusus orang tua akan membentuk anak memiliki gambaran tentang Tuhan. Hal ini terus berlanjut pada usia 7-12 tahun. Pada tahap ini, iman anak semakin berkembang karena adanya cerita spiritual. Oleh karena itu, pengajaran iman Kristen dengan

menggunakan metode bercerita adalah salah satu cara efektif dalam mengajarkan PAK kepada anak-anak.

Landasan teoritis yang sudah diuraikan di atas memiliki peranan penting dalam merumuskan pelaksanaan PkM. Perannya dapat terlihat dalam penentuan capaian atau target luaran, isi pembelajaran dan metode pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan diskusi yang dilakukan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Tidak tersedianya guru agama Kristen di SD Negeri Tanah Merah. Di GKII Allah Ninom juga tidak ada guru Sekolah Minggu yang mengajar secara rutin bagi anak-anak. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak berjalan dengan baik di SD Tanah Merah maupun di GKII Allah Ninom.
2. Masalah yang diuraikan pada poin satu menyebabkan masalah lanjutan pada diri anak Sekolah Minggu Usia SD. Mereka memiliki pemahaman yang kurang tentang Tuhan Yesus yang merupakan pokok utama kepercayaan iman Kristen. Selain itu, gaya hidup mereka belum sepenuhnya memperlihatkan gaya hidup seorang murid Kristus.

Berdasarkan analisis terhadap potensi dan juga permasalahan yang terjadi di desa Kwigiluk, maka dapat disimpulkan bahwa desa ini dapat menjadi lokasi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). PkM yang berhubungan dengan penguatan pembelajaran PAK bagi anak Sekolah Minggu usia SD adalah salah satu hal yang dapat dikerjakan.

Berdasarkan analisis terhadap potensi dan permasalahan yang terjadi di desa Kwigiluk, maka solusi yang ditawarkan dalam PkM ini adalah penguatan pembelajaran PAK yang diperuntukkan kepada anak-anak Sekolah Minggu usia SD.

Melalui penguatan pembelajaran PAK anak-anak sekolah Minggu di Kwigiluk dapat:

1. Menceritakan alasan mengapa Yesus datang ke dalam dunia.
2. Menyebutkan sikap bersyukur yang dapat dilakukan secara pribadi sebagai respons terhadap kehadiran Yesus sebagai hadiah terindah bagi manusia berdosa.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu 10 Desember 2022 mulai pkl. 09.00 s.d 12.00 WIT. Kegiatan bertempat di SD Negeri Tanah Merah, yang lokasinya bersebelahan langsung dengan gedung GKII Jemaat Allah Ninom Golagime, Kwigilik. Sasaran kegiatan adalah anak-anak sekolah Minggu usia SD (7-12 tahun) yang ada Kwigilik maupun desa-desa lainnya yang berdekatan.

1. Yamenserdi Larate, S.P., M. Div., bertindak sebagai pemateri utama dalam kegiatan ini.
2. Oni Tabuni, S.Pd., M. Li., bertindak sebagai bagian hubungan kerjasama dengan mitra yang ada di Kwigilik.
3. Jeliani Dede, Benus Tabuni, Vince Wanimbo, Naomi Wandik, Maria Alua dan Ela Hiluka adalah mahasiswa STKIP Kristen Wamena yang dilibatkan untuk memimpin pujian, *games/ ice breaker*, diskusi kelompok, mengarahkan dan mengajari anak-anak mencuci tangan sebelum makan, membagikan makanan ringan, minuman dan bingkisan Natal.

PkM ini bersifat penguatan pembelajaran. Peserta yang mengikuti kegiatan ini diasumsikan sudah pernah mendengar materi yang akan diajarkan. Melalui penguatan pembelajaran ini, siswa diingatkan kembali atau diperkuat pemahamannya terkait apa yang sudah pernah mereka pelajari.

Bermain, bernyanyi dan bercerita Alkitab merupakan berbagai metode yang digunakan selama kegiatan PkM berlangsung. Pemilihan metode ini didasarkan pada kondisi bahwa bermain, bernyanyi dan bercerita merupakan aktivitas yang sangat disukai anak-anak dan tidak terkecuali dengan anak-anak yang ada Kwigilik. Menurut Fowler seperti yang sudah diuraikan dalam bab sebelumnya, metode bercerita merupakan salah satu metode yang dianggap paling efektif untuk mengajarkan tentang iman kepada anak-anak usia 4-12 tahun.

Dalam bercerita ini digunakan media atau alat peraga yaitu boneka tangan. Gunarti (2010) sebagaimana dikutip dalam Widad dan Damayanti (2021) mendeskripsikan boneka tangan adalah boneka yang berukuran lebih besar jika dibandingkan dengan boneka jari serta dapat

dimasuki tangan. Jari dapat digunakan untuk mendukung gerakan tangan dan kepala boneka.

Penggunaan alat peraga boneka tangan dalam bercerita adalah hal lumrah dilakukan oleh seorang guru ketika mengajar anak-anak, tidak terkecuali di kalangan guru-guru PAK maupun Sekolah Minggu. Menurut Rangkoly (2022) boneka tangan adalah pilihan yang tepat bagi guru Sekolah Minggu yang mengajar di jenjang Anak TK (4 s.d 6 tahun) dan juga anak SD (7. s.d 9 tahun). Hal ini disebabkan karena boneka tangan menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas dalam bercerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka, berbicara dengan gerakan-gerakan tangan yang mendukung pembelajaran yang mudah diikuti dan dimengerti oleh Anak Sekolah Minggu.

Jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
09.00-09.30	Perkenalan dan Permainan	Naomi W dan Tim
09.30-10.00	Puji-Pujian	Jeliani Dede dan Tim
10.00-10.45	Pengajaran	Yamenserdi
10.45-11.15	Aktivitas kelompok	Naomi W dan Tim
11.15-12.00	Pembagian bingkisan	Naomi W dan Tim

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian telah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Adapun anak-anak yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 51 orang dengan prosentasi sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase Kehadiran

No	Jenjang Sekolah	Prosentase
1	Usia Pra Sekolah	9,8%
2	Kelas 1	13,7%
2	Kelas 2	15,7%
3	Kelas 3	13,7%
4	Kelas 4	19,6%
5	Kelas 5	17,7%
6	Kelas 6	9,8%
Total		100%

antusias namun belum menunjukkan keberanian dalam memperkenalkan diri. Adanya permainan di awal kegiatan sangat menolong dalam mencairkan suasana. Anak-anak mulai berani dalam menunjukkan ekspresi dan keterlibatan dalam games dan puji-pujian. Kondisi ini sangat menolong dalam mempersiapkan anak-anak mendengar materi pembelajaran yang akan disampaikan.



Gambar 1. Suasana Perkenalan dan Permainan

Penguatan dalam bentuk pembelajaran PAK disampaikan oleh Yamenserdi Larate. dengan menggunakan metode bercerita. Materi penguatan pembelajaran PAK ini mengambil tema “Hadiah Terindah.” Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran ini adalah anak-anak dapat:

1. Menceritakan alasan mengapa Yesus perlu datang ke dalam dunia.
2. Menyebutkan sikap bersyukur yang dapat dilakukan secara pribadi sebagai respons terhadap kehadiran Yesus sebagai hadiah terindah bagi manusia yang berdosa.

Selama proses pembelajaran anak-anak antusias dalam mengikuti materi. Mendengarkan cerita interaktif antara pembicara dengan boneka

tangan merupakan pengalaman yang baru bagi anak-anak. Walaupun demikian mereka dapat menyimak cerita dengan baik.

Melalui sesi diskusi dalam kelompok dapat ditemukan bahwa sebagian besar anak-anak dapat menceritakan kembali alasan mengapa Yesus datang ke dalam dunia. Mereka juga dapat menyebutkan sikap ucapan syukur yang dapat dilakukan karena kesadaran bahwa Tuhan Yesus telah datang ke dalam dunia untuk menyelamatkan manusia yang berdosa.



Gambar 2. Pembelajaran PAK dengan metode bercerita

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PkM yang sudah dilaksanakan maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penentuan kegiatan PKM ini ditetapkan dengan melakukan beberapa tahapan prosedur yaitu, analisis situasi, merumuskan permasalahan yang spesifik, melakukan kajian teoritis hingga sampai pada rumusan solusi yang ditawarkan. Prosedur ini sangat berguna dalam menentukan kegiatan PkM yang tepat sasaran dan sesuai kebutuhan.
2. Persiapan kegiatan berjalan dengan baik karena adanya koordinasi yang melibatkan berbagai pihak yakni mahasiswa, manajemen di STKIP Kristen Wamena, program studi PGSD dan Pendidikan Bahasa Inggris, guru SD Negeri Tanah Merah, dan pimpinan gereja GKII Allah Ninom, Golagime, Kwigilik.
3. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan semula. Kehadiran anak-anak sangat baik. Adanya dukungan pihak gereja dan sekolah

ikut memberikan kontribusi positif bagi pelaksanaan kegiatan ini.

4. Tujuan PkM yang direncanakan dianggap dapat tercapai.

PkM ini merupakan kegiatan awal yang dirasa perlu ada tindak lanjut di waktu mendatang. Hal yang dapat dikerjakan kedepannya adalah:

1. Melakukan penguatan pembelajaran berkelanjutan dengan materi pembelajaran yang berbeda.
2. Pelatihan guru-guru di SD Negeri Tanah Merah dan guru-guru Sekolah Minggu di distrik Molagalome dalam mengajarkan cerita Alkitab kepada anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan diterbitkannya jurnal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua STKIP Kristen Wamena kepala LPPM dan kaprodi PGSD yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan PkM ini.
2. GKKI Allah Ninom Kwigiluluk dalam hal ini dewan penyantun dan kepala sekolah yang telah memberikan ruang untuk melaksanakan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2018). *Kecamatan Molagalome dalam Angka 2018*. Jayawijaya: Badan Pusat Statistik.

Downs, Perry G. (1994). *Teaching for Spiritual Growth: An Introduction to Christian Education*. Grand Rapids: Zondervan.

Eavey, C. B. (1971). "Aims and Objectives of Christian Education." Dalam *An Introduction to Evangelical Christian Education*. Ed. J. Edward Hakes. Chicago: Moody.

Hayes, Edward L. (1991) "Establishing Biblical Foundations." Dalam *Christian Education Foundations for The Future*. Eds. Robert E. Clark, et al. Chicago: Moody Press.

Lie, Tan Giok. (2017). *Generasi ke Generasi*. Bandung: Visi Anugerah Indonesia.

Pazmino, Robert. (2012). *Fondasi Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Rangkoly, Santji Afi. (2022). Penggunaan Boneka Tangan Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bercerita di Sekolah Minggu Jemaat GKI Silo. *Jurnal Wiyata Cederawasih*, 1 (1), 32-38.

Tung, Khoe Yao. (2015) *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: Indeks.

Widad, G. A. B dan M.i Damayanti. (2021) Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Tangan untuk Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas III. Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD UNESA*, 9 (10) 3476 - 3485.